

**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs
DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister**

Oleh

IRMA WIDIYANTI

NPM : 1886131023

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 2021 M/1442 H**

**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs
DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister**

Oleh

IRMA WIDIYANTI

NPM : 1886131023

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd

Pembimbing II : Andi Thahir, MA., Ed.D.

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 2021 M/1442 H**

ABSTRAK

Manajemen bimbingan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung ,menggerakkan sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan. Adapun manajemen bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien ,agar manajemen bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung tercapai tujuan pendidikannya,maka diperlukan manajemen yang baik sesuai standar manajemen bimbingan konseling

Manajemen bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung , seperti program ,strategi,dan evaluasi telah dilaksanakan akan tetapi motivasi belajar siswa masih rendah,oleh karena itu penulis merumuskan masalah bagaimana manajemen bimbingan dan konseling terkait program,strategi dan evaluasi bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program bimbingan dan konseling yang terkait perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif , Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, oleh pihak MTs Darul Huda Bandar Lampung dan dosen pembimbing.

Manajemen bimbingan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung terkait perencanaan, pelaksanaan bimbingan konseling telah dilaksanakan sesuai standar manajemen bimbingan dan konseling ,sedangkan manajemen evaluasi bimbingan konseling belum sesuai dengan standar manajemen bimbingan dan konseling dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan,yaitu kurang mendukungnya situasi dan kondisi baik konselor ataupun peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen, Bimbingan dan Konseling, MTs Darul Huda Bandar Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp/Fax (0721) 787392 Bandar Lampung 35142

PERSETUJUAN

Judul : Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di MTs
Darul Huda Bandar Lampung
Nama : Irma Widiyanti
NPM : 1886131023
Jenjang Pendidikan : Program Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

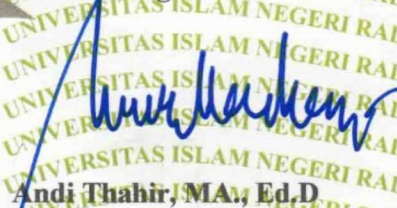
MENYETUJUI

Untuk diajukan pada Sidang Terbuka
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



D. Yetri, M.Pd

Pembimbing II


Andi Thahir, MA, Ed.D

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


D. Yetri, M.Pd
NIP. 9652151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp/Fax (0/21) 78/392. Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG ditulis oleh:
Irma Widiyanti, NPM: 1886131023 telah diujikan dalam Ujian Terbuka
Tesis tanggal 20 Januari 2021 pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag.

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si.

Penguji I : Dr. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji II : Dr. Yetri, M.Pd.

Penguji III : Andi Thahir, MA., Ed.D.

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.
NPM.196010201988031005

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Qs: AL-Ash’I-3)”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, n.d.), 333.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang tiada henti sehingga telah terselesainya tesis ini. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini ku persembahkan untuk

1. Terimakasih untuk ayahanda Dalimi dan ibunda Sri Darwati yang senantiasa menyayangi, membimbingku, mengajari arti kehidupan mengingatkanku disetiap untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hinggameghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakaku Yusron Irfan Saputra, SE, Wahyu Diansyah, SP, Endah Purwanti, Amd.Keb yang dengan sabar dan selalu member semangat kepadaku untuk terus menyelesaikan pendidikanku.
3. Sahabat hati M. Ridho Hamidan, M.Pd yang selalu mensuport di setiap langkahku.
4. Dan terima kasih untuk Almamater kutercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Irma Widiyanti, dilahirkan di Bumi Agung, Kec. Lempuing, Kab. OKI Sumsel pada tanggal 22 Juni 1997, yang merupakan anak bungsu dari 3 saudara dari pasangan bapak Dalimi dan Ibu Sri Darwati.

Sebelum masuk keperguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di tingkat dasar MI Darussalam Bumi Agung Lempuing OKI, lalu masuk kejenjang pendidikan menengah pertama di SMP N 2 Sumber Agung Lempuing OKI, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang menengah atas di SMK N 1 Lempuing OKI, dan melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung, setelah menyelesaikan pendidikan S1 penulis melanjutkan pendidikan program S2 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan penulis telah menyelesaikan tesis dengan judul: “Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, kemudian shalawat beserta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benerang yakni adanya islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna di antaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dari berbagai pihak baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan/i pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M,Ag selaku Direktur program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan dan pembimbing Akademik I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Andi Thahir, MA., Ed.D selaku pembimbing Akademik II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini.
5. Ibu Siti Fatimah, M.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung yang telah membantu menjadi responden pada penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih besar disertai dengan curahan rahmat dan kasih sayang-Nya Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan serta keterbatsannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang telah penulis kerjakan senantiasa bermanfaat dan mendapat keridhoan Allah SWT Amin.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Irma Widiyanti
NPM. 1886131023

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen.....	9
B. Konsep Program Bimbingan dan Konseling	21
C. Manajemen Program Bimbingan Konseling	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	76
C. Data dan Sumber Data	77
D. Teknik Pengumpulan data	80
E. Teknik Analisis Data	81
F. Teknik Keabsahan Data	83
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	88
1. Sejarah MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	88
2. Visi dan Misi MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	89
3. Kultur sekolah	89
4. Tujuan	90
5. Strategi	90
6. Letak Geografis.....	90
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	91
8. Keadaan Peserta Didik	92
9. Keadaan Pendidik dan Karyawan	93
10. Struktur Organisasi	94
B. Temuan Penelitian.....	95
1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling.....	95
2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	108
3. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling	114
C. Pembahasan Penelitian.....	116
1. Perencanaan Program BK	116
2. Pelaksanaan Program BK.....	117
3. Evaluasi Program BK.....	118

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	121
B. Rekomendasi	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya tidak hanya bagaimana mengarahkan, membimbing dan menjadikan peserta didik pintar, jauh dari itu semua akan tetapi pendidikan merupakan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan problematika yang dihadapinya baik itu yang datang akibat dari dalam dirinya ataupun dari lingkungan peserta didik tinggal, bisa yang berasal dari keluarga atau juga perkembangan lingkungan yang dinamis yang menjadikan peserta didik tidak dapat menghadapinya sendiri Perkembangan jaman dewasa ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan- kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Dewasa ini berbagai fenomena perilaku peserta didik seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya, serta seringnya masyarakat disuguhi peristiwa perampokan, mutilasi, dan terorisme yang akhir-akhir ini. Peristiwa ini bukan hanya fenomena kota besar seperti Jakarta, tetapi sudah merambah ke kampung-kampung di daerah lain,. Bahkan sudah cukup lama masyarakat disuguhi peristiwa tawuran antar pelajar Jakarta, pelajar membentuk Gank bukan hanya laki-laki yang melakukan tawuran tetapi pelajar wanita juga telah melakukan tawuran antar Gank menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya

pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas.¹

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.²

Dapat kita lihat juga bahwa layanan bimbingan dan konseling akan optimal jika difokuskan pada perkembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individual. Aspek pribadi dan sosial berkenaan dengan pemahaman dan pengembangan karakteristik, potensi dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik intelektualnya, sosial, fisik, motorik maupun afektif emosional.³

Di dalam pelaksanaan program tentu harus dibarengi dengan adanya tata kelola yang baik, tata keola dapat kita sebut juga manajemen. Manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Karena setiap organisasi mempunyai kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Bimbingan dan konseling adalah sebuah organisasi yang

¹ Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), 105.

² Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 9.

³ Zikri Neni Iska, *Bimbingan Dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri Dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien* (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), 1.

berada di lingkup pendidikan dan merupakan bagian integral dari setiap sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok dalam proses menuju pengembangan kedewasaan dan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh para peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Guna memecahkan persoalan-persoalan di atas, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan sehingga benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Di samping itu, optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.

Adanya manajemen dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, manajemen di sini terkait dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, Allah berfirman dalam surat al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁴

⁴ Mushaf Al-Mujib, *Alqur'an Terjemah* (Bekasi: Maana Publishing, n.d.), 145.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk memberikan layanan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan semua itu dilakukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula.

Di sekolah-sekolah sendiri manampung peserta didik dari berbagai asal-usul dan latar belakang kehidupan yang berbeda. Keadaan ini menyebabkan berbagai masalah sering terlihat di dalam sekolah itu sendiri. Untuk mengatasi keadaan yang seperti itu, maka sangatlah perlu untuk setiap sekolah melaksanakan bimbingan dan konseling. Juntika mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan dan konseling secara baik pula.

Dengan melakukan bimbingan dan konseling pada siswa, pihak bimbingan dan konseling diharapkan mengerti dan memahami apa yang

menjadi kebutuhan siswa secara komprehensif untuk disampaikan pada pihak sekolah.

Menyambung hal tersebut, dalam hal ini pada lembaga yang akan menjadi obyek bagi peneliti yakni MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan setingkat SMP yang berbasis Islam, yang di dalamnya terdapat bimbingan dan konseling.

Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

MTs Darul Huda Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan sukabumi yang berbasis agama Islam. Sekolah yang di harapkan masyarakat dapat membimbing anak-anaknya menjadi anak-anak yang dapat menghadapi perkembangan IPTEK yang saat ini semakin meluas. MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan

dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien

Berdasarkan observasi penulis berkenaan dengan rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian dari orang tua, perkembangan zaman yang mengakibatkan salah pergaulan siswa di MTs Darul Huda Bandar Lampung, terlihat dari siswa yang malas untuk belajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sering membolos, dan lain-lain itu semua terjadi karna siswa memiliki permasalahan yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas, hal tersebut penulis lakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan” saya malas untuk sekolah dan saya sering membolos dikarenakan ngantuk ”, selain itu juga banyak siswa yang terkadang lupa membawa buku pelajaran, dikarenakan tidak di siapkan dari semalam ketika belajar.

Berdasarkan prasurvey di MTs Darul Huda Bandar Lampung penulis menemukan bahwa MTs Darul Huda Bandar Lampung memiliki program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik sesuai standar, akan tetapi program yang ada kurang dimaksimalkan maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen program bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Dan Sub Fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan program bimbingan dan konseling

2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
3. Evaluasi program bimbingan dan konseling

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan-batasan masalah tersebut di atas, dapat pula dirumuskan masalah-masalah pokok dalam studi dan penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana perencanaan program bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui program layanan bimbingan konseling yang ada di MTs Darul Huda Bandar Lampung ditinjau dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Secara teoritis Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara konseptual kepada lembaga pendidikan tentang program pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga mampu membuat

program yang lebih efektif dan efisien bagi ketercapaian layanan yang prima bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi lembaga pendidikan dalam pembuatan program layanan bimbingan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
- b. Bahan masukan bagi praktisi atau konselor dalam rangka meningkatkan kualitas proses pemberian bantuan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Sebagai bahan perbandingan atau rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Defenisi Manajemen

Manajemen” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.¹

Istilah “manajemen” yang secara leksikal berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang artinya “ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan”. Maksudnya dalam organisasi ,manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dengan dan melalui orang lain.²

Manajemen secara etimologis berasal dari kata “*managio*” berarti kepengurusan, atau “*manage*” atau “*managiare*” yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah.³

Untuk lebih jelas dan komperhensif dalam memahami definisi manajemen maka dapat kita uraikan pandangan beberapa ahli adapun pandangannya adalah sebagai berikut:

¹WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 623.

²M. Echols. John, *Kamus Inggris–Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2003), 372.

³Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 48.

Menurut Nanang Fattah ,manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴

Sahertian dalam Husnul Yaqin menyebutkan manajemen terkandung dua kegiatan,yaitu piker (*mind*) dan kegiatan tindak (*action*). Kedua kegiatan in itampak dalam fungsi-fungsinya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian.⁵

Kemudian Handoko memberikan definisi manajemen dengan menitik beratkan pada fungsi-fungsinyasebagai berikut: Manajemendapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan,dan mencapai tujuan-tujuan organisasi, dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan(*controlling*).⁶

Manajemen bimbingan konseling yang dibuat secara sistematis akan menciptakan layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Salah satunya adalah dengan cara dibuatnya program bimbingan konseling yang jelas, terorganisir dan rasional. Selain itu, penyelenggaraan suatu program bimbingan dan konseling agar terlaksana dengan baik maka harus dilakukan dalam suatu alur

⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 1.

⁵Husnul Yaqin, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* (Banjarmasin: Antasari, Press, 2011), 3.

⁶Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 10.

manajerial yang utuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses atau fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam suatu kelompok tertentu secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan. Dari definisi diatas juga diketahui bahwa manajemen adalah dikatakan suatu proses, itu berarti mengandung cara sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Jadi yang dimaksud manajemen program layanan bimbingan konseling adalah Pembuatan program dalam rangka bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh konselor kepada klien dengan melibatkan fungsi-fungsi manajemen sehingga sasaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Para ahli membagi manajemen menjadi beberapa fungsi. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis dan pendekatan yang dilakukan. Menurut Stoner dan Freedman dalam Husaini Usman, fungsi manajemen mencakup: *Planning, Organizations, Leading, Controlling*.⁸

⁷Ilya Aida Darliyan Fitri, Dede Rahmat Hidayat, and Sofia Hartati, "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 103–14.

⁸Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 58.

Sedangkan Terrydala. Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actualizing, dan controlling*).⁹

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya dari fungsi-fungsi manajemen tersebut diatas dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Unsur pertama adalah tindakan apa yang harus dikerjakan, kedua siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, ketiga kapan tindakan tersebut dilakukan, keempat dimana tindakan tersebut dilakukan, kelima apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dan yang terakhir bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

⁹*Ibid.*,h.59

Prinsip Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan agar mempermudah penanganan masalah siswa dapat teratasi. Akan tetapi keadaan siswa-siswa yang mengalami masalah selalu melakukan konsultasi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing mata pelajaran tersebut. Dalam memberikan bimbingan dan konseling ini, guru pembimbing hanya fokus memperhatikan keadaan siswanya dalam hal pengetahuan seputar pembelajaran yang telah diberikan dan disesuaikan dengan prinsip yang ada dan kurang menekankan pada pemahaman diri, masa depan dan lingkungan.¹⁰

Pengertian perencanaan menurut Zajda dan Gamage dalam Husaini Usman, sebagai berikut: *Planning is process that precedes decision making. A plan can be defined as a decision, with regard to course of action.*¹¹

Artinya: Perencanaan adalah proses yang mendahului pengambilan keputusan. Sebuah rencana yang dapat didefinisikan sebagai keputusan, berkaitan dengan tindakan.

Selanjutnya Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi: Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan,

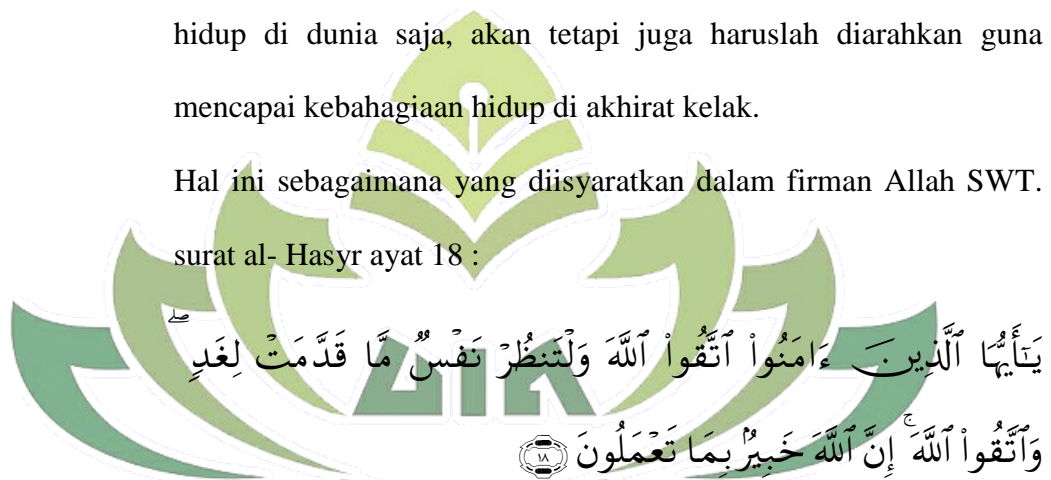
¹⁰Tarno Tarno, "Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Pasarwajo," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 6, no. 2 (2020): 67–74.

¹¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 77.

proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standaryangdibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹²

Semua unsur dalam perencanaan seperti tersebut di atas haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan yang utuh dan menyeluruh harus didahului dengan proses perencanaan yang baik dengan tidak hanya diarahkan pada tujuan kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi juga haruslah diarahkan guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Hal ini sebagaimana yang diisyaratkan dalam firman Allah SWT. surat al- Hasyr ayat 18 :



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.¹³ (Q.S Al- Hasyr ayat 18)

b. Pengorganisasian

Organisasi menurut pendapat Wendrich, dalam Husaini Usman adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Adapun

¹² *Ibid.* h 78

¹³ Mushaf Al-Mujib, *Alqur'an Terjemah*, 548.

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 171.

organisasi menurut Barnard dalam Husaini Usman adalah suatu system aktivitas yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih.¹⁵

Sedangkan Husaini Usman mengemukakan bahwa yang disebut organisasi adalah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerjasama, dua orang atau lebih, dan tujuannya yang hendak dicapai.¹⁶

Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal(Q.SAl-Hujuraat: 13)*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu prosespenentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secararelatif didelegasikan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan.

c. Pelaksanaan

Unsur pelaksanaan merupakan bagian dari proses kelompok yang di dalamnya terdapat tindakan komando, tindakan pembimbingan, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan. Didalam proses ini juga, seseorang bisa memberikan motivasi untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap apa yang sedang dikerjakan staf atau bawahan, sehingga mereka bias bekerja secara tekun dan baik guna mencapai tujuan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹⁷

Menurut pendapat Soekarno, memberikan rumusan pelaksanaan sebagai fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta menggerakkan orang (dalam kelompok) agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakkan (actuating) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta

¹⁷Siagian, Sondang, *Fungs-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 95.

proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung-jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁸

Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya. Hal ini ditegaskan oleh Terry "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing the efforts*".¹⁹

Menurut GR Terry pelaksanaan (actuating) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Sedangkan Stoner berpendapat pergerakan atau pelaksanaan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Fungsi pergerakan sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Karena itu, fungsi actuating berkaitan dengan fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

¹⁸Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

¹⁹Daniel C, *Landasan Teori Administrasi Manajemen* (Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006), 70.

Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standart, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah.²⁰

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi actuating (pengerakan) berperan sebagai pengarahan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan dapat mengimplementasikan pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat mewujudkan kegiatan dalam organisasi. Fungsi actuating lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Menurut Handoko bahwa didalam unsur pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh motivasi, komunikasi, kepemimpinan, perubahan dan perkembangan organisasi serta manajemen konflik. Sedangkan menurut Harold Koontz, dkk fungsi pelaksanaan disebut dengan memimpin atau pimpinan, yang didalam fungsi memimpin dipengaruhi oleh motivasi, kepemimpinan dan komunikasi yang

²⁰Siswanto, Bedjo, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 2006), 112–13.

semua unsur tersebut berhubungan factor manusia sebagai pelaksana.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha cara dan teknik dalam implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan jauh jauh hari sebelumnya. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah proses keseluruhan usaha dalam implementasi dari perencanaan dan tujuan yang sudah dicanangkan.

d. Pengawasan

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Beberapa pengertian pengawasan dari beberapa pakar berikut:

- 1) Pertama, Oteng Sutisna menghubungkan fungsi pengawasan dengan tindakan administrasi. Baginya pengawasan dilihat sebagai proses administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya.
- 2) Kedua, Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

²¹Hani Handoko, *Manajemen*, 88.

- 3) Ketiga, Johnson mengemukakan pengawasan sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan system hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.²²
- 4) Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.²³

Proses pengawasan menurut Nanang Fattah terdiri atas; menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Standar pelaksanaan (*standar performance*) adalah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil pelaksanaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dalam suatu organisasi apapun, termasuk lembaga-lembaga pendidikan, proses pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah

²²Husnul Yaqin, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 65.

²³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 101.

pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul- betul dilaksanakan. Disamping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan juga sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi kelemahan. Dengan demikian, hasil dari padapengawasan dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

B. Konsep Program Bimbingan dan Konseling

1. Defenisi Program Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan disekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.²⁴

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesimbangan dan terjadi dalam

²⁴Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan program adalah suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dari layanan bimbingan dan konseling disekolah khususnya dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasi.

b. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.²⁶

Kata “*guidance*” yang katadasarnya “*guide*” juga memiliki beberapa arti yakni: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*) dan memberi nasehat (*giving advice*). Bimbingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses

²⁵*Ibid*, h. 4

²⁶Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, 3.

pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri, penerima mandiri, optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁷

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁸

Untuk lebih jelas dan komprehensif dalam memahami definisi bimbingan, maka dapat kita uraikan pandangan beberapa ahli. Adapun pandangannya adalah :

a) Menurut Murniati bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁹

b) Sedangkan bimbingan menurut Mohammad Surya adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari

²⁷Eddy Hendrarno, *Bimbingan Dan Konseling* (Semarang: Swadaya Manunggal, 2003), 23.

²⁸Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 17.

²⁹Murniati, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992), 40.

pembimbing kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahamandiri, penerimaan diri dan pengarahannya serta perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³⁰

- c) Kemudian Rahman Natawijaya dalam Dewa Ketut, mengartikan Bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.³¹

- d) Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

³⁰Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (Caunseling)* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1998), 62–63.

³¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³²

Dari beberapa pendapat tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan tetapi diantara pendapat tersebut saling melengkapi yaitu adanya kesamaan unsur bantuan atau usaha pemberian bantuan yang diberikan sekelompok orang atau individu agar mampumemecahkan masalah-masalah tertentu yang dilakukan secara langsung atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien sanggup untu kmengemukakan isihatinya secara bebas yang bertujuan agar klien dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri dan menerapkan dirinya sendiri dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya sertadapat berkembangbaik dan optimal dalam lingkungannya.

Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbinganyang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa” Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secaraterus-menerus atau sistematis oleh seorang pembimbing atau konselor agar individu atau kelompok individu menjadi pribadiyangmandiri.

c. Pengertian Konseling

Kata Konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin *counselium*, artinya bersama atau bicara bersama. Pengertian berbicara bersama-sama dalam hal ini

³²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

adalah pembicaraankonselor dengan seorangataubeberapa klien.³³

Dengan demikian consilium berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Konseling dapat diartikansebagiaibantuanyang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Untuk lebih jelas dan komprehensif dalam memahami defenisi bimbingan, maka dapat kita uraikan pandangan beberapa ahli. Adapun pandangannya adalah :

- a) Ahmad Juntika menjelaskan konseling adalah “Proses belajar yang bertujuan agar konsel (klien / peserta didik) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan”.³⁴
- b) Dewa Ketut Sukardi mendefenisikan konseling “Sebagai upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah laku pada masa yang akan datang.”³⁵
- c) Sedangkan menurut Williamson danFolley, konseling adalahsuatusituasi pertemuan langsung, seseorang yang

³³Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2010), 3.

³⁴Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 10.

³⁵Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 5.

terlihat dalam situasi itu yang karena latihan dan keterampilan yang dimilikinya atau karena mendapat kepercayaan diri yang lain. Berusaha menolong dalam menghadapi, menjelaskan dan menanggulangi masalah penyesuaian diri.³⁶

- d) Dan menurut Bimo Walgito Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya".³⁷

Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ
الْقَلْبِ لَآ نَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu berkata keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”³⁸ (Q.S Ali Imran ayat 159)

³⁶ Antonio, *Bimbingan dan Konseling*, <http://antoniuyuzar.wordpress.com/bimbingan-dan-konseling>, (diakses 15 Februari 2020).

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 7.

³⁸ Mushaf Al-Mujib, *Alqur'an Terjemah*, 71.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konseling salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

d. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin Secara umum program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.³⁹

Dari definisi mengenai bimbingan dan konseling. Maka dapat dipahami bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling adalah merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh konselor kepada klien. Tujuannya agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan sifat-sifat, potensi, yang dimiliki, dan latar

³⁹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 259.

belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya.

Jadi yang dimaksud Program Bimbingan dan Konseling adalah suatu rencana Keseluruhan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, caturwulanan, dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan Bimbingan dan Konseling, dan program Caturwulanan Bimbingan dan Konseling, yang selanjutnya dijabarkan kedalam bulanan, mingguan dan harian.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsepsi Bimbingan dan Konseling, maka tujuan Bimbingan dan Konseling pun mengalami perubahan, dan yang sederhana sampai yang komprehensif. Adapun tujuan Bimbingan dan Konseling itu ada dua yaitu, tujuan umum dan khusus.

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UU No. 1989), yaitu: “Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴⁰

Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya Bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.⁴¹

b) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek- aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 44.

⁴¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 144.

pendidikan, bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling di Sekolah adalah membantu peserta didik dalam tugas perkembangannya agar peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif, dinamis terhadap perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan kariernya.⁴²

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, ketrampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang..⁴³

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Diknas, 2004), 11.

⁴³Fathur Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif; Dari Paradigma Menuju Aksi* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), 29.

Samsul Munir Amin menguraikan secara umum dan luas tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mencapai kebahagiaan hidup pribadi, membantu individu mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat serta hidup bersama dengan individu-individu lain, dan membantu individu mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.⁴⁴

Menurut Prayitno, tujuan layanan bimbingan dan konseling ada dua yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi dirinya (kemampuan dasar, bakat) berbagai latar belakang (pendidikan, keluarga, status ekonomi), sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu (klien) yang bersangkutan.⁴⁵

Jadi, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, akademi, dan karier.

⁴⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 38.

⁴⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 144.

b. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga terjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling, Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu. pemahaman ini meliputi pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

b) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya

c) Fungsi pengentasan

Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan tuntasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e) Fungsi advokasi

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasinya atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan.⁴⁶

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung dalam fungsi-fungsi tersebut. Apabila semua fungsi-fungsi itu terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang secara optimal dan untuk kelancaran pelaksanaan fungsi tersebut diperlukan kerjasama antara konselor, kepala sekolah, guru-guru dan staf-staf lainnya.

⁴⁶Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, 60.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan, terdapat 3 fungsi utama yaitu: fungsi penyaluran, pengadaptasian, dan penyesuaian.

- 1) Fungsi penyaluran adalah fungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah.
- 2) Fungsi pengadaptasian adalah fungsi sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah untuk mengadaptasi perilaku mendidik staf sekolah, terutama program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, dan minat peserta didik.
- 3) Fungsi penyesuaian adalah fungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan dirinya dengan permasalahan yang dihadapi sehingga perkembangan pribadinya dapat maju secara optimal.⁴⁷

c. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling di Sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas Bimbingan Konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas Bimbingan Konseling. Asas-asas Bimbingan Konseling ini dapat diterapkan sebagai berikut:

⁴⁷ Alisuf Sobri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Press, 2005), 177.

a) Asas kerahasiaan

Secara khusus usaha layanan Bimbingan konseling adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorangpun (selain diri sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Dalam hal ini masalah yang dihadapi seorang peserta didik tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh peserta didik kepada konselor misalnya akan dijaga kerahasiaannya karena asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya Bimbingan Konseling.

b) Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah ditanamkan pada diri (calon) terbimbing atau peserta didik atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawahkan masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bantuan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing atau peserta didik atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggara.

c) Asas keterbukaan

Bimbingan Konseling yang efisien hanya berlangsung pada suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing atau Konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya

sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

d) Asas Kekinian

Masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya Bimbingan Konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang dan perlu dibahas dalam upaya Bimbingan Konseling yang sedang diselenggarakan, membahas hal itu hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang akan dihadapi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi.

e) Asas Kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan Bimbingan Konseling. Dalam pemberian layanan para petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, hendaknya jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.

f) Asas kegiatan

Usaha layanan Bimbingan Konseling akan memberi buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan Bimbingan. Hasil usaha Bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

g) Asas kedinamisan

Upaya Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, yakni sesuatu yang lebih maju.

h) Asas kedinamisan

Upaya Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, yakni sesuatu yang lebih maju.

i) Asas keterpaduan

Layanan Bimbingan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang

dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

j) Asas kenormatifan Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha layanan Bimbingan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

k) Asas Keahlian Usaha layanan Bimbingan Koonseling secara teratur, sistematik dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha Bimbingan Konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada Bimbingan Konseling.

l) Asas alih tangan Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas Bimbingan Konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk mebantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

m) Asas Tut Wuri Handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini mungkin dirasakan manfaatnya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ingarso sung tulodho, ing madya

mananggun karso”. Asas ini menuntut agar layanan Bimbingan Konseling tidak hanya disarankan adanya pada waktu peserta didik mengalami masalah yang menghadap pembimbingn saja, namun peserta didik diluar hubungan kerja kepemimpinan dan konseling pun hendaknya disarankan adanya dan manfaatnya.⁴⁸

d. Prinsip Bimbingan Konseling

Rumusan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini catatan sejumlah prinsip Bimbingan Konseling:

- a) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan: (1) Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi, (2) Bimbingan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang untuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik, (3) Bimbingan Konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu, (4) Bimbingan Konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu atau yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

⁴⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 46–51.

- b) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu: (1) Bimbingan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu. (2) Kesejahteraan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan Bimbingan Konseling.
- c) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan: (1) Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu program Bimbingan Konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh. (2) Program Bimbingan Konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu dan masyarakat. (3) program Bimbingan Konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa, disekolah misalnya dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
- d) Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah: (1) Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan

program tersebut. (2) Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara Konselor dengan personal sekolah lainya dan siswa. (3) Konselor bertanggung jawab untuk memahami perannya sebagai Konselor profesional dan menerjemahkan perananya itu kedalam kegiatan nyata. (4) Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa siswi yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang putus sekolah, permasalahan emosional dan kesulitan belajar. (5) Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswi yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah. (6) Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberi perhatian dan peka terhadap kebutuhan harapan dan kecemasan.⁴⁹

e. Bidang dan Jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling

a) Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Adapun bidang-bidang dari layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1) Bidang pengembangan pribadi

Bidang pengembangan pribadi adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta

⁴⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 218–24.

kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.⁵⁰

Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

- 2) Bidang pengembangan sosial Bidang pengembangan sosial adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.⁵¹

Bimbingan sosial juga bermakna bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

- 3) Bidang pengembangan kegiatan belajar

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul

⁵⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, h. 139.

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 40.

berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar diinstitusi pendidikan.

4) Bidang pengembangan karier

Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu, serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Untuk dapat merencanakan karir, siswa harus dapat mengenali diri sendiri. Siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi yang ada pada dirinya. Setiap siswa pasti ingin memunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impianyang diinginkan harus memunyai perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lain.⁵²

5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga

Bimbingan kehidupan berkeluarga adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu lain dalam

⁵²Juli Amsir and Alber Tigor Arifyanto, "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA," *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (n.d.).

menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga. Melalui bimbingan sosial berkeluarga, individu dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.

6) Bidang pengembangan kehidupan beragama

Bimbingan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.⁵³

b) Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik, diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi.

- 1) Layanan orientasi Layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam setahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar

⁵³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 134–35.

peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

- 2) Layanan informasi, Layanan berupa pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas, kegiatan sekolah, menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Layanan informasi berarti memberikan informasi seluas -luasnya kepada peserta didik terkait dengan kegiatan akademis dan non akademis untuk masa sekarang dan yang akan datang. Meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya

- 4) Layanan penguasaan konten Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (peserta didik) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam

pengua saan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

- 5) Layanan konseling perorangan Layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.

- 6) Layanan bimbingan kelompok Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

- 7) Layanan mediasi Layanan mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki hubungan antar mereka. Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan seperti yang telah

dikemukakan di atas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.⁵⁴

f. Komponen bimbingan dan konseling

Untuk memenuhi komponen-komponen yang ada dalam manajemen bimbingan konseling, serta mewujudkan dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yakni Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud ini menjadi rujukan penting, khususnya bagi para Guru BK/Konselor dalam menyelenggarakan dan mengadministrasikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.⁵⁵

Sebagaimana diisyaratkan dalam Pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “*Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem*”.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

⁵⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 60–63.

⁵⁵ Permendikbud No.111 Tahun 2014

Komponen program dan bidang layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dan struktur program dengan menggunakan sistematika minimal meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan RPLBK, evaluasi-pelaporan-tindak lanjut, dan anggaran biaya.

1. Komponen Program

Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu komponen: (a) layanan dasar, (b) layanan peminatan dan perencanaan individual, (c) layanan responsif, dan (d) dukungan sistem.

a. Layanan dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka


mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

Layanan dasar bertujuan membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam komponen layanan dasar antara lain; asesmen kebutuhan, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pengelolaan media informasi, dan layanan bimbingan dan konseling lainnya.

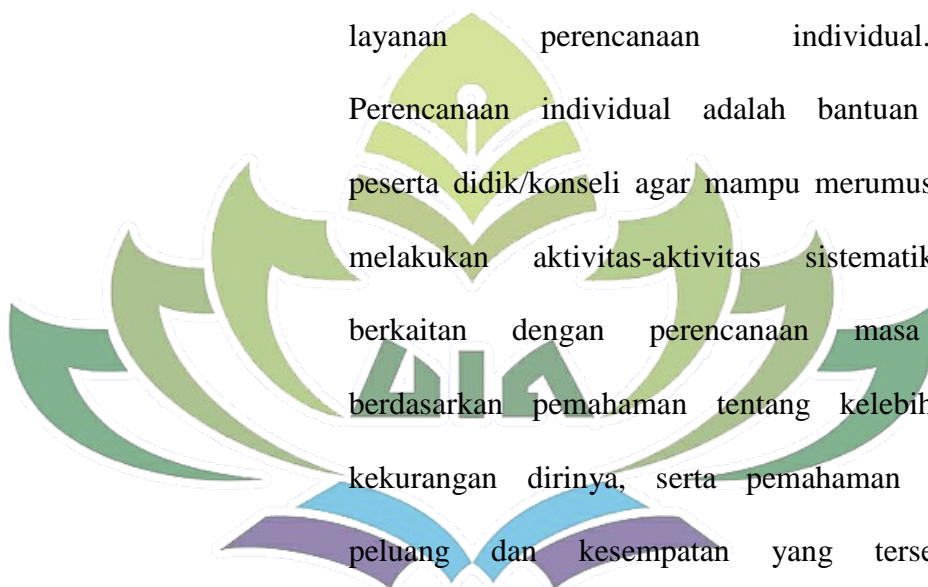
b. Layanan peminatan dan perencanaan

individual



Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik dalam Kurikulum 2013 mengandung makna: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan belajar yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan belajar yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan pilihan yang tersedia pada satuan pendidikan

serta prospek peminatannya; (4) merupakan proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional; dan (5) layanan peminatan peserta didik merupakan wilayah garapan profesi bimbingan dan konseling, yang tercakup pada layanan perencanaan individual. Layanan Perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga peserta didik/konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan khusus peserta didik/konseli.



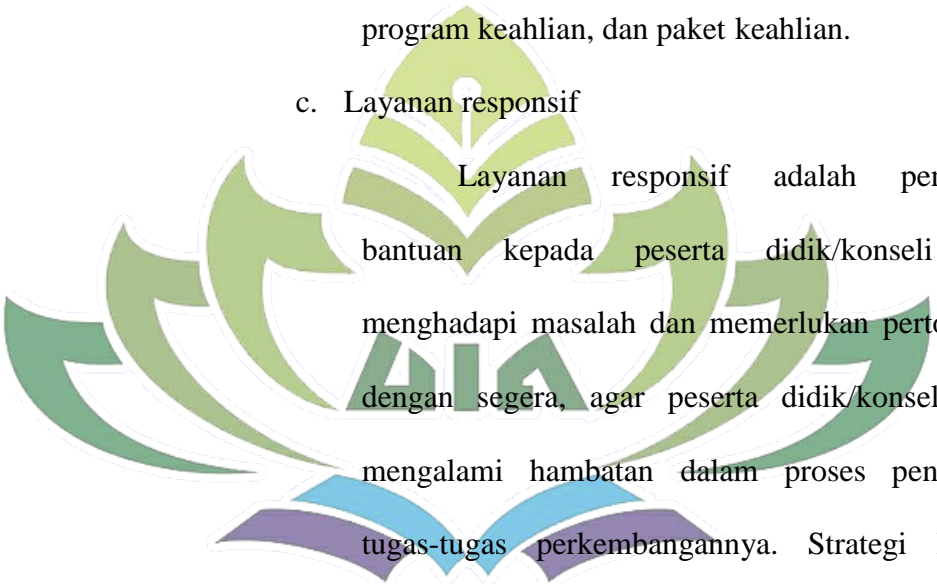
Peminatan dan perencanaan individual secara umum bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan peminatan dan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik/konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi- sosial oleh dirinya sendiri. Isi layanan perencanaan individual meliputi memahami secara khusus tentang potensi dan keunikan perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun peminatan dan perencanaan individual ditujukan untuk seluruh peserta didik/konseli, layanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing peserta didik/konseli. Layanan peminatan peserta

didik secara khusus ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan, maupun

kemampuan dalam bidang keahlian,

program keahlian, dan paket keahlian.

c. Layanan responsif



Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral).

Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena

dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya membantu peserta didik/konseli untuk memahami hakikat dan ruang lingkup masalah, mengeksplorasi dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang terbaik melalui proses interaksi yang unik. Hasil dari layanan ini, peserta didik/konseli diharapkan dapat mengalami perubahan pikiran, perasaan, kehendak, atau perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

d. Dukungan sistem

Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling.

Komponen program dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan. Dukungan sistem meliputi kegiatan pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

C. Manajemen Program Bimbingan Konseling

1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru BK atau konselor sekolah dan madrasah atau koordinator BK dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum artinya, program BK di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan

program BK di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal itu mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti disebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program pelayanan BK di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan karakteristik peserta didik

Di dalam kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tugas-tugas perkembangan peserta didik perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program BK di tingkat satuan pendidikan.

b. Penyusunan program

Penyusunan program BK umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pendidikan. Keempat langkah di atas merupakan rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara

berkesinambungan. Dalam tahap perencanaan program hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a) Susunlah program bimbingan yang relevan dengan kebutuhan bimbingan di sekolah. Karena dengan program yang relevan dengan kebutuhan ini, akan dapat berfungsi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, yaitu: jenis sekolah, sifat atau tujuan sekolah, guru-guru, murid-murid dengan persoalan dan sikap.
- c) Hendaknya diadakan inventarisasi berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya petugas bimbingan yang telah ada sebagai pelaksana program bimbingan, ruangan yang telah tersedia dan dapat dipergunakan untuk memperlancar jalannya layanan bimbingan di sekolah.
- d) Hendaknya ditentukan program kerja yang terinci dan sistematis dalam program bimbingan di sekolah berdasarkan masalah-masalah yang secara mendesak harus ditangani.
- e) Hendaknya ditentukan personalia, pembagian tugas dan tanggungjawab yang merata dengan mempertimbangkan berbagai faktor, yaitu: kemampuan minat, kesempatan dan bakat yang dimiliki oleh staf sekolah yang ada.

- f) Menentukan organisasi, termasuk di dalamnya ialah cara kerja sama dalam mewujudkan program bimbingan, cara berfungsinya tim atau personalia, serta hirarkinya.
- g) Hendaknya diadakan evaluasi program bimbingan yang gunanya mengecek seberapa jauh rencana dan pengaturan kerja itu telah dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh pula program kerja yang telah dapat direalisasikan.
- h) Isi atau kegiatan yang diprogramkan, tidak hanya menyangkut bahan yang hendak disajikan tetapi juga metode penyajian maupun kegiatan penunjangnya.⁵⁶

Program bimbingan yang baik yaitu program bimbingan yang bila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Hal di atas memiliki ciri-ciri antara lain: 1) Program bimbingan itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata para peserta didik di sekolah yang bersangkutan. 2) Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan para peserta didik dan kemampuan petugas. 3) Program bimbingan memiliki tujuan yang ideal tetapi realistis dalam pelaksanaannya. 4) Menyediakan fasilitas yang memadai. 5) Memberikan pelayanan kepada peserta didik sekolah.⁵⁷

⁵⁶Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 261–65.

⁵⁷Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (Caunseling)*, 21.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang perlu ditempuh adalah :

- a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.
- b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
- c. Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai.
- d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek- aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga akan melalui beberapa langkah yaitu: menentukan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi atau follow up. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut: (1) Menentukan Masalah Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh peserta didik. (2) Pengumpulan Data Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah pengumpulan data

peserta didik yang bersangkutan. Data peserta didik yang dikumpulkan harus secara menyeluruh yang meliputi: data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan. Data- data peserta didik dapat dikumpulkan dengan cara tes dan nontes. (3) Analisis Data Data- data peserta didik yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dapat dianalisis secara kuantitatif dan data hasil non tes dapat dianalisis secara kualitatif. (4) .Diagnosis Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada peserta didik. (5) Prognosis Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada peserta didik, selanjutnya konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akandiambil. Jenis bantuan bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.(6) Terapi Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.(7) Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.⁵⁸

Dari berbagai teori tentang bimbingan konseling, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah adalah suatu kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling melalui kontak langsung dengan sasaran dalam hal ini peserta didik, dan berkenaan dengan permasalahan yang dirasakan

⁵⁸Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 317.

oleh peserta didik. Pelaksanaan program bimbingan konseling dapat diukur berdasarkan program pokok yang meliputi layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok dan program penunjang yang meliputi aplikasi instrument, himpitan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Namun demikian, dalam pelaksanaannya program bimbingan konseling juga memiliki tahapan-tahapan penyusunan seperti menentukan karakteristik peserta didik dan penyusunan program bimbingan konseling itu sendiri. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan konseling perlu memperhatikan persyaratan pokok yang ada diantaranya yang harus diperhatikan adalah personil, fasilitas fisik, fasilitas teknis dan anggaran biaya.

3. Evaluasi Program Bimbingan Konseling

Evaluasi terhadap layanan bimbingan dan konseling pada era sekarang ini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan program Bimbingan dan Konseling. Evaluasi program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik, persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling. Sejalan dengan pentingnya evaluasi dalam perbaikan layanan dan pengambilan keputusan, guru BK sebagai evaluator dituntut

memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mendesain evaluasi terhadap layanan yang diselenggarakan kepada siswa. Meskipun penting, akan tetapi tuntutan menjadi evaluator sendiri terhadap program bimbingan konseling yang diselenggarakan bukanlah hal yang mudah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak guru BK tidak melakukan evaluasi terhadap program yang diselenggarakannya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, para konselor akan memegang peranan yang penting karena ini merupakan ujung tombak pelaksanaan program. Konselor dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugasnya, serta konselor harus memiliki semangat kerja yang tinggi, ketekunan, rasa cinta serta kesediaan memberikan layanan demi kepentingan siswa.⁵⁹

Menurut Suharsimi Arikunto secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang berasal dari kata *value*.⁶⁰ Kemudian dalam bahasa Arab evaluasi yang disebutkan dengan *al-Taqwim*, dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.⁶¹ Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan

⁵⁹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op.Cit*, h.1.

⁶¹ Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Zenafa Publishing, 2012),

prilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.⁶²Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan evaluasi bimbingan konseling adalah penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing dari kegiatan yang telah direncanakannya untuk mengetahui efektivitas-efektivitas yang telah dilaksanakan Menurut Anas ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai, baik proses maupun hasil antara lain: a) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan. b) Keterlaksanaan program. c) Hambatan-hambatan yang dijumpai. d) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar. e) Respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan. f) Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas perkembangan-perkembangan dan hasil belajar, dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah, baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat⁶³

⁶²Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 218.

⁶³Anas Salahudin, 220–21.

a. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Bimbingan Konseling

Menurut Moh. Surya dan Rachman dalam Tohirin, Secara khusus tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling adalah:

- a) Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan apakah yang sudah atau belum diberikan kepada peserta didik.
- b) Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan yang diberikan itu dalam fungsinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua individu di sekolah dan di luar sekolah.
- c) Untuk mengetahui aspek-aspek lain apakah yang perlu dimasukkan ke dalam program bimbingan untuk perbaikan layanan yang diberikan.
- d) Untuk mengetahui bagaimanakah sumbangan program bimbingan terhadap program pendidikan secara keseluruhan di sekolah yang bersangkutan.
- e) Untuk mengetahui apakah teknik-teknik atau program yang digunakan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
- f) Untuk membantu kepala sekolah, guru-guru termasuk pembimbingan atau konselor dalam melakukan perbaikan tata kerja mereka dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap-tiap peserta didik.
- g) Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan.
- h) Untuk mendorong semua personil bimbingan agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program-program bimbingan.
- i) Menunjukkan sampai sejauh manakah sumber-sumber masyarakat telah digunakan atau

diikutsertakan dalam program bimbingan untuk tujuantujuan pengembangan serta perbaikan program dan pelayanan bimbingan.⁶⁴

Menurut Aip Badrujaman bahwa tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling ada dua, yaitu : a) Evaluasi program bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program bimbingan dan konseling itu sendiri. b) Evaluasi merupakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas program bimbingan dan konseling di mata stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, oang tua, dan terutama peserta didik.⁶⁵

Menurut Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa secara umum evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk : a) Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. b) Mengetahui tingkat efesiensi dan efektivitas strategi pelaksanaa program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.⁶⁶

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program

⁶⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 350.

⁶⁵Aip Badrujaman, *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), 19.

⁶⁶Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling*, 249–50.

bimbingan dan konseling serta mengetahui tingkat efesiensidan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

b. Prinsip Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Aip Badrujaman Prinsip dasar evaluasi program bimbingan dan konseling meliputi : a) Evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program. b) Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid. c) Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria. d) Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh. e) Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik f) Evaluasi harus direncanakan, dan terus menerus sebagai sebuah proses g) Evaluasi menekankan pada kepositifan⁶⁷

Menurut Gibson and Mitchell, dalam Dewa Ketut Sukardi prinsip-prinsip evaluasi program bimbingan dan konseling, yaitu : a) Evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program. Ini berarti perlu adanya kejelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan evaluasi. b) Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas. c) Evaluasi melibatkan berbagai unsur yang profesional dalam program bimbingan dan konseling dituntut keterlibatan pihak-

⁶⁷Aip Badrujaman, *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, 20.

pihak yang benar-benar profesional dalam bidang bimbingan dan konseling secara keseluruhan.d) Menuntut umpan balik (feed back) dan tindak lanjut sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan atau keputusan.e) Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.⁶⁸

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar evaluasi program bimbingan dan konseling adalah harus mengenal terhadap tujuan-tujuan program, memiliki pengukuran yang valid dan pada kepositifan serta melibatkan pihak-pihak yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga proses kegiatan program tersebut dapat berjalan sistematis dan berkesinambungan.

c. Jenis Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa jenis evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup komponen, yaitu:

1) Evaluasi peserta didik (input)

Untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, maka pemahaman

⁶⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 254–55.

terhadap peserta didik yang mendapatkan bimbingan dan konseling penting dan perlu. Pemahaman mengenai peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin. Dengan pemahaman terhadap peserta didik ini dapat dipakai untuk mempertimbangkan hasil pelaksanaan program bimbingan bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi jenis ini dimulai dari layanan pengumpulan data pada saat peserta didik diterima di sekolah bersangkutan. Adapun jenis data yang dikumpulkan dari peserta didik dapat berupa: Kemampuan skolastik umum, Bakat, Minat, Kepribadian, Prestasi belajar, Riwayat kependidikan, Riwayat hidup, Cita-cita pendidikan/jabatan, Hobi dan penggunaan waktu luang, Kebiasaan belajar, Hubungan sosial, Keadaan fisik dan kesehatan, Kesulitan-kesulitan yang dihadapi, Minat terhadap mata pelajaran sekolah.

2) Evaluasi Program

Jenis evaluasi program ini dilakukan demi untuk peningkatan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: Layanan kepada peserta, Layanan kepada guru, Layanan kepada kepala sekolah, Layanan kepada orang tua peserta didik/masyarakat.

Kegiatan operasional dari masing-masing layanan hendaknya disusun dalam sistematika tertentu. Jenis evaluasi pelaksanaan program ini memerlukan alat-alat/instrument evaluasi yang baik.

3) Evaluasi proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Di dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah banyak faktor yang terlebih dahulu perlu dievaluasi, di antaranya: (1) Organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling. (2) Petugas pelaksana atau personel: (3) Tenaga profesional (4) Tenaga non profesional (5) Fasilitas dan perlengkapan. (6) Fasilitas teknis: tes, inventori, angket, format, dan sebagainya. (7) Fasilitas fisik, seperti: Ruang konselor, ruang konseling, ruang tunggu, ruang pertemuan, ruang administrasi bimbingan dan konseling, ruang penyimpanan alat-alat, ruang penyimpanan data. (8) Anggaran biaya, Anggaran biaya perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Anggaran biaya yang diperlukan adalah dalam pos-pos seperti: honorarium pelaksana, pengadaan dan atau pengembangan alat-alat teknis, pengadaan dan pemeliharaan

sarana fisik, biaya operasional seperti: (biaya perjalanan, pertemuan, kunjungan rumah dan sebagainya), biaya penelitian dan penilaian Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

4) Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pada efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama *valuasi produk/valuasi hasil*. Jadi, untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapat gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan. Dengan kata lain,

evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pencapaian tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang⁶⁹

5) Langkah dalam Melaksanakan Evaluasi Program

Menurut Mamat Supriatna dalam melaksanakan evaluasi program, ada beberapa hal yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut: 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini menyangkut dengan yang dievaluasi yaitu, tingkat keterlaksanaan program (aspek proses), dan tingkat ketercapaian tujuan program (hasil). 2) Mengembangkan atau menyusun instrument pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, konselor harus menyusun instrument yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrument itu diantaranya angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. 3) Mengumpulkan analisis data. Setelah diperoleh, data harus dianalisis yaitu telah apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai. 4) Melakukan tindak lanjut (follow up). Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini meliputi dua kegiatan yaitu memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat atau

⁶⁹ Ibid, h.250-253.

relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan program dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal yang dipandang perlu untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas program.⁷⁰

4. Penelitian yang Relevan

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam manajemen program BK di sekolah. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut:

Faridah Ariyani, tujuan penelitiannya untuk mengetahui program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/ verification*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program layanan BK dengan cara menyusun program kerja tahunan BK dengan tujuan agar program dapat terlaksana dengan baik, (2) penyusunan personil yang bertujuan untuk lebih memahami dan membantu peserta didik dengan segala keunikan dan permasalahan yang ada, dalam penanganannya antara wali kelas, guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling berkoordinasi yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah, yang selanjutnya dibuat keputusan akhir. (3)

⁷⁰Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.), 83.

penyediaan fasilitas, tujuannya agar program BK dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.(4) pelaksanaan, Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs. Negeri 1 Tulang Bawang berdasarkan program kerja yang telah disusun pada awal tahun, pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program terdiri dari pengumpulan data dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. (5) evaluasi program BK Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.⁷¹

Nisa Putri Utami tujuan penelitiannya untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data (1) perencanaan, membuat perencanaan perangkat pembelajaran bimbingan dan konseling (RPBK), (2) pelaksanaan, a) Menyusun dan melaksanakan program kerja BK untuk 1 tahun b) Melakukan koordinasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah yang dihadapi peserta didik. c) Memberikan layanan BK kepada peserta didik, d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik, e) Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar yang akan digunakan sebagai data bimbingan dan konseling, f) Melakukan home visit, g) Menyusun dan

⁷¹FARIDAH ARIYANI, *MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MTs. NEGERI 1 TULANG BAWANG* (Masters Thesis Uin Raden Intan Lampung, 2017).

melaksanakan program tindak lanjut BK.(3) evaluasi, Untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Pesawaran yang dalam pelaksanaannya dalam evaluasi program BK bertujuan untuk Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program BK.⁷²



⁷²Nisa Putri Utami, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Pesawaran* (Masters Thesis Uin Raden Intan Lampung, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Aip Badrujaman. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Alisuf Sobri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Press, 2005.
- Amirah Diniaty. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zenafa Publishing, 2012.
- Amsir, Juli, and Alber Tigor Arifyanto. "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (n.d.).
- Anas Salahudin. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Baharuddin dan Moh Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Daniel C. *Landasan Teori Administrasi Manajemen*. Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Diknas, 2004.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Eddy Hendrarno. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: Swadaya Manunggal, 2003.
- Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2010.

FARIDAH ARIYANI. *MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MTs. NEGERI 1 TULANG BAWANG*. Masters Thesis Uin Raden Intan Lampung, 2017.

Fathur Rahman. *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif; Dari Paradigma Menuju Aksi*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.

Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Fitri, Ilya Aida Darliyan, Dede Rahmat Hidayat, and Sofia Hartati. "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 103–14.

Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2005.

Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Husnul Yaqin. *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: Antasari, Press, 2011.

Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2010.

Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

M. Echols. John. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 2003.

M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghia Indonesia, 2002.

Mamat Supriatna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Mohammad Surya. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Caunseling)*. Jakarta: Dirjen Dikti, 1998.

Murniati. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992.

Mushaf Al-Mujib. *Alqur'an Terjemah*. Bekasi: Maana Publishing, n.d.

Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

- Nisa Putri Utami. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Pesawaran*. Masters Thesis Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Qodri Azizy. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Siagian, Sondang. *Fungs-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Siswanto, Bedjo,. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru, 2006.
- S.Margano. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharyadi dan Purwantu. *Statistika; Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tarno, Tarno. "Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Pasarwajo." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 6, no. 2 (2020): 67–74.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- WJS, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Zakiah Daradjat. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zikri Neni Iska. *Bimbingan Dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri Dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*. Jakarta: Kizi Brother's, 2008.